

# **Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

**Zaqiatul Baity Janah, Drs. Akhmad Suharto, MP , Achmad Hasan Hafidzi, SE., MM**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there are differences significant on company performance before and after convergence companies to IFRS. The company's performance is described by CR, DAR, and ROA. This study used a difference test t-tests Paired. Before the difference test is carried out, the data is tested for normality first. The results of this study indicate that there is no significant difference between the performance of the company before and after convergence to IFRS. This research is only limited to the Indofood Sukses Makmur Tbk company so that results can change if possible research is carried out in all existing business sectors.*

*Keywords: IFRS, company performance, CR, DAR, ROA.*

### **1. PENDAHULUAN**

#### **a) Latar Belakang**

Perkembangan industri yang semakin pesat serta arus globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu bergerak sejalan dengan perkembangan tersebut. Selain itu, era reformasi juga menuntut peningkatan transparansi informasi perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Hal ini akan menyebabkan kegiatan perusahaan menjadi semakin kompleks. Berdasarkan pergerakan perubahan yang ada, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan

berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. (Fahmi : 2012). Kinerja perusahaan memerlukan pengukuran demi penilaian maupun evaluasi bagi perusahaan, karena melalui pengukuran terhadap kinerja perusahaan dapat dinilai seberapa jauh tindakan perusahaan telah membawa ke arah posisi kompetitif yang kuat. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui komponen –komponen yang terdapat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri dalam hal memberikan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap berbagai hal, antara lain tentang kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Kasmir; 2007). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang cukup akurat mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Operasi bisnis yang bersifat global menuntut pula adanya aturan yang bersifat internasional. Hal ini didukung oleh kebijakan konvergensi akuntansi dari PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) ke IFRS (*International Financial Reporting Standards*). IFRS adalah suatu set aturan yang dibuat oleh suatu organisasi internasional yang bemarkas di London. Lembaga tersebut bernama *International Accounting Standard Board* (IASB). Sebelumnya organisasi tersebut bernama *International Accounting Standard Comittee* (IASC) dan satu set aturan yang dihasilkan adalah *International Accounting Standard* (IAS). Tujuan dari pembentukan komite ini adalah untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan yang bersifat global. IFRS ini bertujuan untuk mampu membandingkan laporan keuangan serta mampu menambah informasi yang lebih berkualitas di dunia internasional, arus modal secara global dapat dikurangi serta mengurangi pula perbedaan ketentuan dalam pelaporan keuangan, selain itu IFRS juga mampu membantu perusahaan multinasional dalam mengurangi biaya pelaporan dan biaya analisis, serta kualitas pelaporan dapat ditingkatkan. (Nuariyanti dan Erawati: 2014). IFRS mampu memberikan jawaban atas permasalahan dan kredibilitas pelaporan keuangan. Konvergensi IFRS menyebabkan PSAK mengalami beberapa perubahan seperti menjadi bersifat *principle based*, banyak menggunakan *fair*

*value*, memerlukan *professional judgement*, dan semakin banyak pengungkapan (Nuariyanti dan Erawati:2014).

Menurut Ball (2006) IFRS menjajikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat, komperhensif dan tepat waktu, dibandingkan dengan standar nasional yang digunakan sebelumnya dalam pelaporan keuangan umum yang diadopsi banyak Negara, termasuk Benua Eropa.

Penerapan IFRS di Indonesia saat ini masih dalam masa transisi. Penerapan IFRS dalam sistem akuntansi perusahaan akan menjadi salah satu tolok ukur yang menunjukkan kesiapan bangsa Indonesia bersaing di era perdagangan bebas. Perusahaan *go public* ataupun yang akan *go public* semestinya sudah mempersiapkan hal ini dengan baik, mulai dari persiapan sumber daya manusia ataupun penerapan teknologinya. Pada tahun 2012 Indonesia sudah mencoba untuk melakukan penerapan penuh IFRS. Berdasarkan atas *roadmap* konvergensi PSAK ke dalam IFRS dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap adopsi (2008-2010), tahap persiapan akhir (2011), dan terakhir tahap implementasi pada tahun 2012.

Salah satu perusahaan yang telah *go public* dan menerapkan IFRS adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menerapkan IFRS pada 1 Januari 2015 (Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sektor industri makanan dan minuman mampu bertahan pada krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008. Industri ini mampu bertahan karena pada umumnya kurang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, artinya perubahan ekonomi tidak memengaruhi konsumen atas kebutuhannya terhadap produk dari industri makanan dan minuman. Pada

tahun 2018, industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur saat ini (Sumber : [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Sektor manufaktur mampu bertahan di tengah-tengah perkembangan perekonomian di Indonesia, menjadikan sektor manufaktur menarik untuk diteliti.

b). Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Solvabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan rasio Profitabilitas?

c). Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Likuiditas.
2. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Solvabilitas.
3. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang

diukur menggunakan Rasio Profitabilitas.

## 2.1 TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Teknik pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Menurut Sujarweni (2017 : 59) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang menekankan operasi keuangan, yaitu *Likuiditas Ratio*, *Solvabilitas Ratio*, dan *Profitabilitas Ratio*.

### 2. IFRS

*International Accounting Standards* yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan tekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan pelaku bisnis di

suatu Negara ikut serta dalam bisnis lintas Negara.

Sejak tahun 1994, Indonesia sebenarnya telah mengadopsi sebagian IAS. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diberlakukan sejak tahun 1994 adalah saduran dari IAS dan interpretasi SIC yang diterbitkan sebelum tahun 1994. Namun setelah itu, tidak semua perubahan IAS, interpretasi SIC dan standar-standar yang ada pada IFRS diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi lima tingkat:

1. *Full Adaption*; Suatu Negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang Negara tersebut gunakan.
2. *Adopted*; Program Konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di Negara tersebut.
3. *Piecemeal*; Suatu Negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standart tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
4. *Reverenced* (konvergensi); Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
5. *Not Adopted at all*; Suatu Negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Purba (2009:9) memaparkan bahwa strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu:

a. *Big bang strategy*

Big bang strategi yaitu mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui

tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju.

b. *Gradual strategy*

Gradual strategi yaitu proses adopsi IFRS yang dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia.

3. Perbedaan SAK Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Adapun beberapa perbedaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebelum dan sesudah adopsi IFRS Bangun (2014) sebagai berikut :

- a). Perubahan SAK dari *Rule Based* menjadi *Principle Based*
- b). Lebih Luasnya Penggunaan Nilai Wajar
- c). Pengungkapan yang Lebih Banyak

4. Tantangan yang di Hadapi Indonesia dalam Konvergensi

Setiap Negara menghadapi masalah dalam melaksanakan konvergensi standar akuntansi nasionalnya dengan IAS/IFRS. Menurut Kartika Hadi *et al*, (2012) permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Ketidakstabilan nilai rupiah  
Sehubungan dengan nilai rupiah yang cenderung lemah dipasar valuta asing, dan sering kali tidak stabil, maka perubahan IAS 21 *The Effect of Changes in Foreign Exchange Rate* mendekati FASB akan mempunyai dampak serius dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang sarat *exposure* valuta asing, terutama bila terjadi devaluasi atau depresiasi rupiah secara serius, seperti kejadian tahun 1978, 1983, 1986, 1997, dan 1998.

2. Landasan Hukum yang Berbeda

Aspek hukum dan peraturan perundangan yang berlaku disuatu Negara sering kali merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam mengadopsi suatu standar akuntansi. Misalnya, dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan dalam definisi SAK termasuk peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. Hal ini berbeda

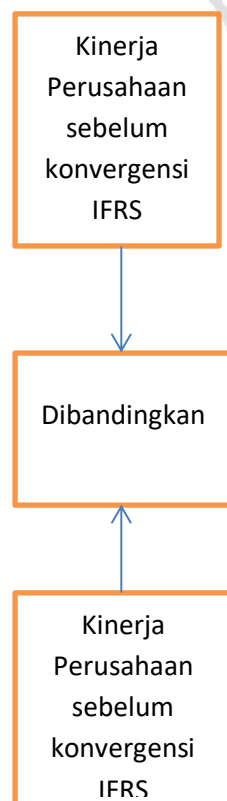
dengan IAS 1 *Presentation of Financial Statements* karena disesuaikan dengan UU pasar modal yang berlaku di Indonesia.

3. Profesi penunjang lain yang belum berkembang setaraf Internasional  
Pengaplikasian beberapa standar akuntansi memerlukan dukungan dari profesi penunjang lainnya (penilai, aktuaris, dan lain-lain) yang setaraf dengan Negara maju. Bila standard dan profesi praktik penunjang yang diperlakukan di Indonesia belum berkembang setaraf dengan internasional, maka jelas kita akan menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan beberapa standar tertentu, misalnya IAS 19 *Employee Benefits*, IAS 26 *Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plan*, IFRS 44 *Insurance Contract*, IAS 36 *Impairment of Assets*.

#### 4. Frekuensi Perubahan IFRS

IASB sering melakukan revisi atas standar yang dikeluarkannya. Setiap standar akuntansi perlu dipahami secara jelas sebelum diterapkan. Penyusunan laporan keuangan auditor, dan pengguna laporan keuangan perlu waktu dan uang yang cukup untuk memahami suatu standar tersebut.

#### 4. Kerangka Konseptual



#### 5. Hipotesis Penelitian

Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008. Pengadopsian ini mengubah kiblat standar akuntansi Indonesia yang semula mengacu pada standar *rule based* (berbasis aturan) menjadi *principle based* (berbasis prinsip). Adanya harmonisasi bahkan konvergensi terhadap Standar Pelaporan Keuangan Internasional diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama, yaitu komparabilitas (dapat dibandingkan) dan relevansi. Kualitas tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan perbandingan laporan keuangan antara Negara dalam pengambilan keputusan.

Standar ini konsisten dengan tujuan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Di samping itu, IFRS menuntut pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci sehingga dapat meminimalisir asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu keadaan dimana pihak yang satu memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Hipotesis penelitian ini dibuat berdasarkan teori yang ada dan didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

a. Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS.

Berdasarkan FASB *Concept Statement* No. 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa fair value adalah harga yang akan diterima dalam penjualan asset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar pada tanggal pengukuran. IFRS yang semula berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi fair value based

$H_1$  : Terdapat Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS

b. Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS.

Dalam IAS 38 mengenai *internally goodwill* tidak diijinkan pengungkapannya sebagai asset namun harus dibebankan pada biaya riset dan pengembangan,

penerapan standar ini mencegah adanya dampak negatif terhadap ekuitas pemegang saham.

IAS 37 berisi kriteria pengakuan yang lebih spesifik akan asset kontijensi, kewajiban diestimasi dan aktiva kontijensi dan arena pengaturan akan pengungkapan yang lebih spesifik tersebut memiliki dampak negatif terhadap nilai aktiva bersih.

$H_2$ : Terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS.

c. Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS

Pergantian standar akuntansi akan memberikan dampak pada profitabilitas, likuiditas, *growth* and *leverage*. Selain itu, akuntansi *fair value* juga berproses melalui akuntansi *mark-to-mark*, yaitu asset dicantumkan dengan harga pasa mereka jika diperdagangka secara terbuka. Akibatnya, terjadi perubahan terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan ketika nilai asset mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada laba rugi yang dicatat. Sementara *historical cost* tidak mencatat perubahan nilai asset tersebut sehingga mengurangi aspek *reliable* dari laporan keuangan itu sendiri.

$H_3$ : Terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 1. Variabel Penelitian

##### *Curent Ratio (CR)*

Menurut Sujarweni (2017:60) menjelaskan Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

##### a. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (Rasio Hutang Terhadap Aktiva) merupakan rasio perbandingan antar hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah

seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari seluruh aktiva yang dibelanjai oleh hutang. (Sujarweni, 2017:62).

##### b. *Return on Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. (Sujarweni, 2017:65).

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sample (atau populasi). Semua data yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2013 sebelum konvergensi IFRS dan periode 2015-2017 setelah konvergensi IFRS.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Data analisis ini berasal dari data sekunder perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berasal dari laporan keuangan tahunan atau annual report yang dimiliki perusahaan periode 2011-2013 sebelum konvergensi IFRS dan periode 2015-2017 sesudah konvergensi IFRS. Digunakan melihat kinerja keuangan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS berdasarkan analisis rasio keuangan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi, yakni penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan

penelusuran data-data yang diperlukan dari pelaporan keuangan tahunan publikasi perusahaan sebelum penerapan IFRS yaitu tahun 2011-2013 dan sesudah penrapan IFRS tahun 2015-2017.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah dalam penelitian ini.

### 5. Metode Analisis Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengkhususkan pada studi komparatif. Studi komparatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas Data *Kolmogorv Smirnov Test* dan Uji beda *Paired Sample T-test*

Menurut Sujarweni (2017) uji normalitas data ini dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah *uji-t Paired*. Menurut Surjaweni (2017) *uji- t Paired* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Dalam penelitian ini, *Uji t- Paired* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada kinerja perusahaan antar periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik deskriptif

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian *Paired T-test***

Variabel	Nilai t	Sig	Kesimpulan
CR	2,728	.112	Tidak Berbeda
DAR	-0,852	.484	Tidak Berbeda
ROA	0,672	.571	Tidak Berbeda

Peneliti telah melakukan pengujian *t-test* terhadap dua sampel yaitu sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,112 untuk CR, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikansi CR sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS dikarenakan nilai signifikansi CR lebih besar dari 0,05. Begitu juga untuk nilai signifikansi DAR lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,484, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk ROA hasil *t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,571 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan perhitungan statistik.

Berdasarkan tabel 4.8 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

### 2. Pembahasan

a. Perbedaan Rasio Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS.

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji parametrik *Paired Sample t-test* pada indikator likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) ternyata menghasilkan nilai Sig sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak

terdapat perbedaan antara rasio likuiditas sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

b. Perbedaan Rasio Solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS.

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji parametrik *Paired Sample t-test* pada indikator solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* yang menghasilkan nilai Sig sebesar 0,484 lebih besar dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara rasio solvabilitas sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS.

c. Perbedaan Rasio Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Konvergensi ke IFRS.

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji parametrik *Paired Sample t-test* pada indikator profitabilitas yaitu *Return on Assets* yang menghasilkan nilai Sig sebesar 0,571 lebih besar dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS.

Kinerja perusahaan tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS. Ini dikarenakan perubahan dalam aturan- aturan yang digunakan dalam konvergensi IFRS. Terdapat dua strategi yang digunakan dalam konvergensi IFRS yaitu *Big Bang Strategy* dan *Gradual Strategy*. *Big Bang Strategy* menerapkan penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh Negara-negara maju. Sedangkan pada *Gradual Strategy*, penerapan IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tidak terdapat perbedaan kinerja ini dikarenakan Indonesia menerapkan IFRS secara bertahap. Hal ini mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kebijakan tidak terlihat jelas. Indonesia sudah mulai mengacu pada standar internasional mulai tahun 2008 hingga saat ini, sehingga hal ini menyebabkan perubahan pada standar akuntansi yang digunakan berubah secara

perlahan menyesuaikan kondisi Indonesia (Kartaikahadi et al., 2012). Penelitian mengambil data keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mulai tahun 2011-2013 yaitu pada saat perusahaan belum menerapkan standar internasional ini secara penuh, penelitian ini juga mengambil data keuangan tahun 2015-2017 saat perusahaan menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar (PSAK) yang sudah menerapkan standar internasional yaitu IFRS secara penuh. Kondisi seperti ini menyebabkan kinerja keuangan tidak dapat dilihat perbedaannya secara nyata

## 5. Kesimpulan dan Saran/Rekomendasi

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS yang digambarkan oleh CR, DAR, dan ROA. Kesimpulan yang dapat penulis ambil berdasarkan pada hasil penelitian yang menggunakan uji perbedaan *Paired Sample t-test* mengenai Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS

Temuan ini tidak sesuai dengan dugaan peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS. Kinerja perusahaan tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS disebabkan oleh perubahan dalam aturan-



aturan yang digunakan dalam konvergensi IFRS yang berbasis *fair value* di Indonesia dilakukan secara berkala, dan juga sumber daya manusia di Indonesia belum siap melakukan konvergensi IFRS (Kartikahadi et al., 2012). Investor Indonesia juga belum terlalu merespon laporan keuangan yang berbasis IFRS, melainkan pertimbangan keamanan dan politik menjadi pertimbangan yang lebih utama.

## 2.Saran

1. Perusahaan tidak perlu melakukan implementasi atas penerapan SAK konvergensi IFRS secara permanen karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan, namun ditengah semakin pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi yang menuntun adanya standar akuntansi internasional, maka dalam pencatatan keuangan sebaiknya perusahaan juga menyesuaikan dengan SAK yang telah menerapkan penuh IFRS dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan dengan kualitas yang baik, mudah dipahami dan dikenal secara internasional, serta memenuhi unsur kewajaran, keandalan, dan transparansi laporan keuangan.

2. Untuk mendukung terhadap implementasi kebijakan penerapan atas pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK konvergensi IFRS, hendaknya perusahaan juga perlu memperhatikan aspek dukungan sumber daya manusia ditingkat intern yang handal dan professional.

## 3.Rekomendasi

Sebagai bahan perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian yang akan datang:

1. Jika dilakukan penelitian serupa maka, maka pengambilan sampel data dilakukan tidak hanya pada satu perusahaan saja.

2. Tahun pengambilan sampel sebaiknya diperluas agar penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih mewakili dan dapat digeneralisasi hasilnya.

3. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan indikator kinerja keuangan yang lainnya tidak hanya indikator rasio keuangan.

## 6.PENUTUP

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Adinda, dkk. (2016). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK Konvergensi IFRS*. JRK Volume Issue, 1 Februari 2016 : 67-76.

Ball, R. 2006. *“International Financial Reporting Standards (IFRS: pros and cons for investor”*, *Accounting and Bussiness Research*, Vol. 7 , No. 2, pp. 159-189.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Huzaynah, dkk. (2011). *Dampak Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia*. Depok: Universitas Gunadarma. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil. ISSN: 1858-2559.

James C, Van Horne dan John M. Wachoicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keuda Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kartikahadi, Hans dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans., Sinaga, R.U., Syamsul, Merliyana., & Siregar, S.V. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maturidi. (2017). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 dan 2012)*. *Journal Ilmiah Rinjani\_Universitas Gunung Rinjani*. Vol.5. No 2 Tahun 2017.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ke Empat. Jakarta: Erlangga.
- Nuariyanti, Erawati. (2014). *Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi Ke IFRS*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Natawidnyana. (2008). *International Financial Reporting Standards (IFRS): A Brief Description*. Retrieved from <http://natawidnyana.wordpress.com/2019/01/16>.
- Purba, Marisi P. 2009. *“Asumsi Going Concern: “Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*.
- Purba, Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standart*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sianipar, Glori A.E.M. (2013). *Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian IFRS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sujarweni ,V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni ,V.W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanko, Muhammad. *The Effect International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption on the Performance of Firm in Nigeria*. *Journal of Administrative and Economic Science*, 5 (2), 133-157.
- IAS 36 (Impairment of Assets). [http://www.readyrations.com/reference/ifrs/ias\\_36\\_impairment\\_of\\_assets.html](http://www.readyrations.com/reference/ifrs/ias_36_impairment_of_assets.html)
- IAS 37 (Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets). [http://www.readyrations.com/reference/ifrs/ias\\_37\\_provisions\\_contingent\\_liabilities\\_and\\_contingent\\_assets.html](http://www.readyrations.com/reference/ifrs/ias_37_provisions_contingent_liabilities_and_contingent_assets.html)
- [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)